

STUDI PELACAKAN TERHADAP ALUMNI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN STAKPN TARUTUNG TAHUN 2013-2016

Limmarten Simatupang

STAKPN Tarutung

Email: marten.simatupang@gmail.com

Gabriel Natama Nasution, Dewi Roito Siburian, Tuti Sitorus, dan Dantoni Manalu
STAKPN Tarutung

Abstrak – Pelacakan alumni merupakan kegiatan mencari informasi dan masukan dari lulusan perguruan tinggi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi perguruan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi. Berdasarkan survey pelacakan alumni yang dilakukan kepada alumni Jurusan Pendidikan Agama Kristen STAKPN Tarutung diketahui bahwa alumni telah menyebar di banyak provinsi di Indonesia. Alumni ini lebih banyak bekerja di bidang yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Kristen yaitu sebagai guru PAK dan penyuluh agama Kristen. Namun ada juga yang bekerja di bidang yang tidak berhubungan dengan Pendidikan Agama Kristen.

Kata Kunci– Alumni, Pelacakan

I. PENDAHULUAN

Jumlah lulusan pada perguruan tinggi Sekolah Tinggi Agama Kristen selama ini STAKPN Tarutung belum memiliki rekam jejak lulusan alumninya. perbaikan kualitas pendidikan bagi perguruan tinggi ini. Umpan balik yang diberikan alumni, pada umumnya dapat bermanfaat dalam membantu perguruan tinggi untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu STAKPN Tarutung dalam perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan adalah dengan melaksanakan *tracer study* atau pelacakan alumni.

Pelacakan alumni merupakan salah satu studi yang mampu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi perguruan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi. Pelacakan alumni juga bermanfaat dalam menyediakan informasi penting mengenai hubungan antara perguruan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi perguruan tinggi.

Pelacakan alumni yang dipahami sebagai survei alumni dilaksanakan perguruan tinggi dengan tujuan menggali informasi yang berkaitan dengan perjalanan lulusan, mulai dari saat mereka menyelesaikan masa pendidikannya di perguruan tinggi sampai pada waktu pelaksanaan survei. Informasi yang didapat dari pelacakan alumni sangat berguna untuk berbagai evaluasi hasil pendidikan tinggi, penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi dan relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.

Sebuah institusi pendidikan tinggi yang berusaha untuk menyediakan pendidikan berkualitas harus berusaha untuk memahami kebutuhan peserta didiknya. Salah satu cara terbaik untuk melakukannya adalah melalui umpan balik langsung dari peserta didik itu sendiri, khususnya mereka yang telah berhasil melewati dan menyelesaikan program studi mereka dengan institusi tersebut. Setelah melewati sistem dan lulus dari itu, mereka berada dalam posisi yang sangat baik untuk menilai

kualitas pendidikan yang mereka terima dalam hal mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih holistik di tempat kerja (Latif, L, A., dan Bahroom , R. 2010).

Harald Schomburg (2003) mendefinisikan pelacakan alumni(*tracer study*) merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Informasi yang diberikan oleh lulusan yang berhasil di profesinya diperlukan misalnya informasi tentang pengetahuan dan penampilan yang relevan (hubungan antara pengetahuan terhadap ketrampilan dan tuntutan pekerjaan, area pekerjaan, posisi profesi). Selain itu, para lulusan dapat juga diminta untuk menilai kondisi studi yang mereka alami selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. *Tracer study* dapat juga digunakan sebagai kegiatan mencariinformasi tentang kebutuhan stakeholder terhadap alumni. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi dan masukan yang relevan dari lulusan terkait dengan "*learning dan working experience*" yang dialami oleh lulusan guna pengembangan perguruan tinggi.

Pelacakan alumni dapat menyediakan informasi untuk kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi bersangkutan. Disamping itu pelacakan alumni juga menyediakan informasi berharga mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi (Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti, 2016).

Objek utama studi pelacakan alumni adalah meneliti proses transisi dari pendidikan tinggi ke dunia kerja, analisis hubungan antara pendidikan tinggi dengan dunia kerja dari sudut pandang tujuan individu seperti kepuasan kerja dan posisi kerja, pendapatan, jaminan kerja dan jenis

pekerjaan (Zembere dan Chinyama, 2017).

Nazir (1999) menggolongkan studi pelacakan termasuk dalam metode deskriptif berkesinambungan yaitu meneliti secara deskriptif secara terus-menerus suatu objek penelitian. Penelitian ini biasanya dilakukan dalam meneliti masalah-masalah sosial. Fokus utama dari studi pelacakan adalah memperoleh informasi dari lulusan yang sudah bekerja atau belum bekerja, sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam rangka pengembangan atau penyempurnaan suatu institusi.

Pelaksanaan *tracer study* idealnya dilakukan kepada alumni perguruan tinggi pada 1-3 tahun semenjak kelulusan. Kondisi ini dianggap ideal karena 1-3 tahun setelah kelulusan alumni dianggap sudah memiliki pengalaman dan kompetensi dalam pekerjaan serta pengetahuan akan dunia kerja (terekspose di dunia kerja). Pengalaman dan kompetensi di dunia kerja inilah yang kemudian akan menjadi umpan balik alumni bagi perguruan tinggi terkait hubungan pendidikan tinggi dengan pekerjaan (ITB *Carier Center*, 2014).

Menurut Schomburg (2003) tujuan utama dari kegiatan pelacakan alumni adalah untuk mengetahui/mengidentifikasi kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus pelacakan alumni adalah :

1. Mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan;
2. Mengetahui relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi jurusan;
3. Untuk mengevaluasi hubungan dari kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan;
4. Sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan.

Menurut Telkom University (2014), manfaat pelacakan alumni tidak terbatas pada perguruan tinggi saja, tetapi lebih jauh lagi dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan (*link*) antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan industri. Pelacakan alumnidapat menyajikan informasi mendalam dan rinci mengenai kecocokan/*match* kerja baik

horisontal (antar berbagai bidang ilmu) maupun vertikal (antar berbagai level/strata pendidikan). Dengan demikian, pelacakan alumni dapat ikut membantu mengatasi permasalahan kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya. Bagi perguruan tinggi, informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia usaha dan industri dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran. Di sisi lain, dunia usaha dan industri dapat melihat ke dalam perguruan tinggi melalui *tracer study*, dan dengan demikian dapat menyiapkan diri dengan menyediakan pelatihan-pelatihan yang lebih relevan bagi sarjana pencari kerja baru.

Pelacakan lulusan adalah salah satu hal strategis yang harus dilakukan oleh setiap institusi pendidikan. Setidaknya ada tiga manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

1. Mengetahui *stakeholder satisfaction*, dalam hal ini lulusan, terkait dengan *learning experiences* yang mereka alami, untuk dijadikan alat evaluasi kinerja institusi;
2. Mendapatkan masukan yang relevan sebagai dasar pijakan pengembangan institusi, terkait dengan kemampuan bersaing, kualitas, dan *working experiences* lulusan yang bisa digunakan untuk menangkap kesempatan dan menanggulangi ancaman ke depan;
3. Meningkatkan hubungan lulusan dan almamater, karena apabila dilihat dari pengalaman institusi-institusi pendidikan terkenal, ikatan lulusan dan almamater yang kuat akan banyak membawa banyak manfaat kepada almamater seiring dengan diakuinya kiprah lulusan di masyarakat.

Pelacakan alumni sudah menjadi kebutuhan utama bagi STAKPN Tarutung. Hasil pelacakan alumni dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kualitas proses belajar mengajar, agar lulusan STAKPN Tarutung terserap di pasar kerja dengan maksimal. Dengan kegiatan pelacakan alumni diharapkan STAKPN Tarutung memperoleh informasi indikasi kekurangan pelaksanaan program studi dan menyediakan dasar-dasar pelaksanaan perencanaan di masa

depan. Informasi keberhasilan profesionalisme (karier, status, pendapatan) dan informasi kebutuhan terhadap pengetahuan dan keahlian yang relevan (hubungan antara pengetahuan dan keahlian dengan kebutuhan kerja, ruang lingkup pekerjaan, posisi profesional) dari para alumni yang lulus 2 dan 5 tahun yang lalu sangat diperlukan untuk mengevaluasi kualitas pendidikan. Para alumni diharapkan juga dapat memberikan penilaian tentang kondisi dan regulasi belajar yang mereka alami dalam masa belajar setelah dikaitkan dengan dunia kerja yang mereka hadapi.

Maka guna mencapai lulusan jurusan yang ada pada STAKPN Tarutung dengan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar, diperlukan pelacakan alumni. Salah satu jurusan tersebut adalah Jurusan Pendidikan Agama Kristen (PAK). Hasil pelacakan lulusan ini digunakan sebagai dasar untuk perkembangan sarana dan prasarana proses belajar mengajar agar lulusan perguruan tinggi dapat terserap di pasar kerja dengan maksimal. Pelacakan alumni ini merupakan salah satu upaya yang diharapkan dapat menyediakan informasi untuk mengevaluasi hasil pendidikan di Jurusan PAK STAKPN Tarutung. Informasi ini digunakan untuk pengembangan lebih lanjut dalam menjamin kualitas pendidikan. Dengan kegiatan pelacakan alumni diharapkan Jurusan PAK STAKPN Tarutung mendapatkan informasi indikasi kekurangan pelaksanaan program studi dan menyediakan dasar-dasar pelaksanaan perencanaan di masa depan.

II. METODE

Pelaksanaan pelacakan alumni pada dasarnya dilakukan dengan mengikuti tiga tahapan. Tahap awal pelaksanaan yaitu pengembangan konsep dan instrumen (*concept and instrument development*). Tahapan kedua terkait dengan pengumpulan dan perekapan data (*data collection*), responden dalam pengumpulan data adalah alumni perguruan tinggi. Tahap akhir adalah analisis data dan penulisan laporan (*data analysis and report writing*).

Penelitian dilakukan terhadap alumni Jurusan PAK STAKPN Tarutung sebagai objek penelitian. Data yang digunakan berupa data

primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden, sedangkan data sekunder berupa daftar wisudawan selama 3 kali penyelenggaraan wisuda yaitu periode 2013,

2014 dan 2016.

Jumlah alumni Jurusan PAK yang merupakan lulusan yang mengikuti wisuda periode 2013, 2014 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Alumni Jurusan PAK Tahun 2013, 2014 dan 2016

No	Tahun Wisuda	Jumlah (orang)
1	2013	278
2	2014	219
3	2016	176
Total		673

Sumber: Subbag Akademik STAKPN Tarutung Tahun 2017

Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pertanyaan di dalam kuesioner disusun untuk mengetahui informasi yang diperlukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini meliputi pertanyaan tentang:

1. Identitas responden; nama lengkap, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, alamat rumah, nomor telepon, dan *e-mail*, nama dan alamat kantor, nomor telepon, dan nomor fax, tahun masuk dan tahun keluar dari STAKPN Tarutung, jangka waktu mendapat pekerjaan setelah lulus.
2. Bidang pekerjaan; bidang pekerjaan, jumlah pekerjaan dan keahlian, banyaknya pindah kerja.
3. Saran untuk Jurusan PAK STAKPN Tarutung.

Kuesioner ini akan disampaikan kepada responden yang terpilih. Berdasarkan Eriyanto (1999) ada berbagai cara untuk memperbaiki tingkat respon dalam pengisian kuesioner, yaitu:

1. Melalui telepon; wawancara dapat dimulai dengan sebuah pengantar dan penjelasan untuk meyakinkan responden bahwa pemanggilan telepon itu resmi. Selain itu pewawancara harus mengecek apakah orang yang menjawab dalam telepon adalah reponden yang diinginkan, jika tidak berarti pewawancara harus membuat perjanjian untuk memanggil ulang pada waktu yang lain.
2. Melalui surat; kira-kira dua minggu setelah pengiriman, sebaiknya dikirimkan lagi

kartu pos yang berisi pemberitahuan kepada responden untuk secepatnya mengisi kuesioner, juga dicantumkan nomor telepon peneliti dan permintaan kepada responden untuk menelepon kembali jika memerlukan penjelasan jika terjadi kesalahan dalam mengisi kuesioner. Selain itu peneliti dapat menyusun kuesioner sedemikian rupa agar meningkatkan ketertarikan responden atau dengan menggunakan daya tarik tertentu, misalnya memberikan hadiah kepada responden yang mengembalikan kuesioner.

3. Melalui *e-mail*; sebaiknya peneliti mengirimkan kuesioner hanya kepada populasi yang diinginkan dan diketahui memiliki *e-mail*, orang yang mengharapkan *e-mail* dari peneliti itu sendiri, dan peneliti harus menegaskan kepada responden tentang petunjuk pengisian kuesioner (The Survey System's Tutorial, 2000).
4. Melalui langsung; sebelumnya peneliti melakukan kontak pendahuluan terutama untuk responden yang sulit dihubungi, baik melalui surat maupun telepon. Pewawancara juga dapat melakukan kunjungan ulang dan jika tidak ada hasilnya, penggantian sampel dapat dilakukan.

Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey dengan menggunakan kuesioner yang disebar dengan cara menghubungi responden melalui telepon/hp, surat, e-mail, media sosial

maupun wawancara langsung.

Populasi penelitian ini adalah lulusan yang mengikuti wisuda periode 2013, 2014 dan 2016 sebanyak 673 orang. Alumni ini sudah menyebar ke sberbagai daerah, sehingga pemilihan sampel dilaksanakan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Adapun target jumlah sampel yang akan dipilih sebanyak 10% dari jumlah

populasi.

Analisa data dilakukan secara deskriptif. Data penelitian akan disajikan secara deskriptif baik dengan grafik maupun dengan tabel untuk mengetahui keadaan alumni yang diteliti seperti yang dipaparkan dalam rumusan masalah. Analisa data dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS

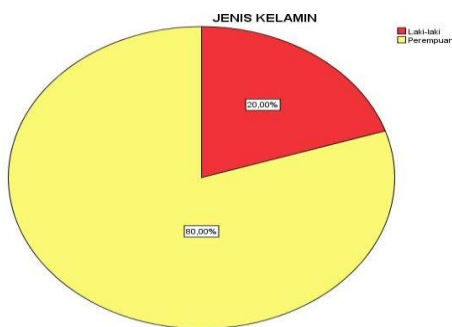
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian dilakukan terhadap 70 orang responden yang merupakan alumni Jurusan PAK STAKPN Tarutung. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan wawancara langsung maupun melalui telepon terhadap responden yang berdomisili di banyak daerah di Indonesia.

Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden terdiri dari laki-laki sebanyak 14 orang (20%) dan perempuan sebanyak 56 orang (80%). Keadaan responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

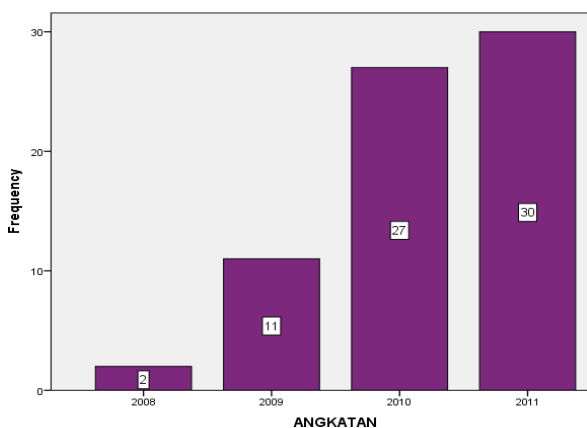


Gambar 1. Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tahun Angkatan Responden

Sementara berdasarkan tahun angkatan, responden yang berasal dari angkatan 2011 sebanyak 30 orang (42,9%), angkatan 2010 sebanyak 27 orang (38,6%), angkatan 2009

sebanyak 11 orang (15,7%) dan angkatan 2008 sebanyak 2 orang (2,9%). Keadaan responden berdasarkan tahun angkatan dapat dilihat pada Gambar 2.

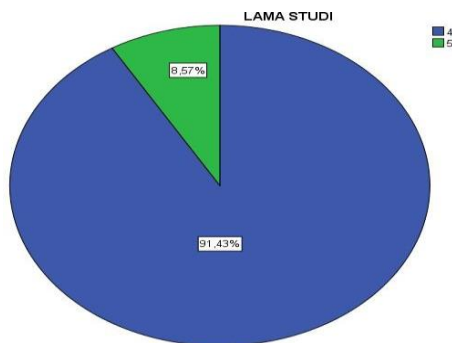


Gambar 1. Keadaan Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Lama Studi Responden

Berdasarkan lama studi, responden terdiri dari dua kategori yaitu responden dengan lama studi 4 tahun sebanyak 64 orang (91,4%) dan responden dengan lama studi 5 tahun sebanyak

6 orang (8,6%). Keadaan responden berdasarkan lama studi dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Keadaan Responden Berdasarkan Lama Studi

Tempat Tinggal Responden

Berdasarkan tempat tinggal responden menyebar pada beberapa tempat di Indonesia, namun responden paling banyak berdomisili di

Sumatera Utara. Penyebaran tempat tinggal responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

No	Propinsi	Frekuensi	Persentase
1	Sumatera Utara	51	72,9
2	Papua	5	7,1
3	Riau	4	5,7
4	DKI Jakarta	3	4,3
5	Jambi	2	2,9
6	Bengkulu	1	1,4
7	Kepulauan Riau	1	1,4
8	Jogjakarta	1	1,4
9	Kalimantan Barat	1	1,4
10	Kalimantan Timur	1	1,4
Jumlah		70	100

Kegiatan Responden

Sementara berdasarkan kegiatan responden pada saat ini terdiri dari bekerja, membuka usaha sendiri, sekolah, bekerja sambil sekolah dan tidak bekerja (sedang mencari

pekerjaan/mengurus rumah tangga). Keadaan responden berdasarkan kegiatan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Responden Berdasarkan Kegiatan Saat Ini

No	Kegiatan	Frekuensi	Persentase
1	Bekerja	58	82,9
2	Membuka usaha sendiri	1	1,4
3	Sekolah	1	1,4
4	Bekerja sambil sekolah	2	2,9
5	Mengurus rumah tangga	2	2,9
6	Sedang mencari pekerjaan	6	8,6
Jumlah		70	100

Jenis Pekerjaan Responden

Responden yang bekerja sebanyak 60 orang. Jenis pekerjaan responden tersebut terdiri dari guru sebanyak 41 orang (68,3%), staf kantor sebanyak 14 orang (23,3%), penyuluh agama sebanyak 3

orang (5,0%), dosen sebanyak 1 orang (1,7%) dan ibu asrama sebanyak 1 orang (1,7%). Keadaan jenis pekerjaan alumni yang bekerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Jenis Pekerjaan Berdasarkan Kegiatan Saat Ini

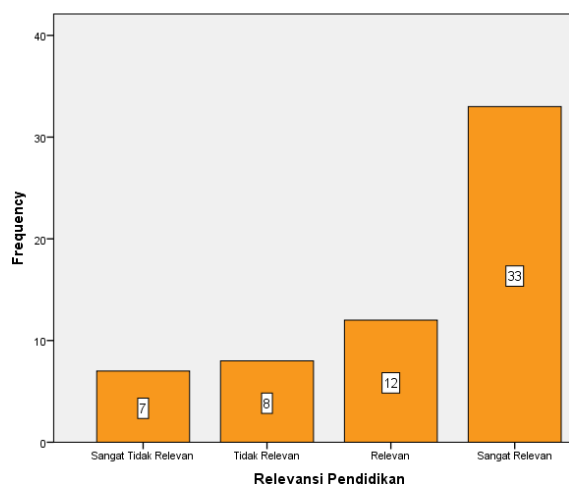
No	Kegiatan	Frekuensi	Persentase
1	Guru	41	68,3
2	Staf Kantor	14	23,3
3	Penyuluh Agama	3	5,0
4	Dosen	1	1,7
5	Ibu Asrama	1	1,7
Jumlah		60	100

Tabel di atas memperlihatkan bahwa responden pada umumnya berkecimpung dalam dunia yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Kristen baik sebagai guru

PAK maupun bekerja sebagai penyuluh agama. Namun adapula responden bekerja di bidang yang tidak berhubungan dengan Pendidikan Agama Kristen yaitu sebagai staf kantor.

Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Dengan Pekerjaan

Keadazemberekesesuaian antara pendidikan yang ditempuh dengan pekerjaan yang digeluti sekarang dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4. Keadaan Responden Berdasarkan Relevansi Latar Belakang Pendidikan Dengan Pekerjaan

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebanyak 33 orang (55,0 %) menyatakan pekerjaannya relevan dengan Pendidikan Agama Kristen, 12 orang (20,0 %) menyatakan relevan, 8 orang (13,3 %) menyatakan tidak relevan dan 7 orang (11,7 %) menyatakan sangat tidak relevan. Responden yang menyatakan pekerjaannya relevan dan sangat relevan adalah responden

yang bekerja sebagai guru maupun sebagai penyuluh agama. Sementara responden yang menyatakan tidak relevan dan sangat tidak relevan adalah responden yang berprofesi sebagai staf. Jika ditelusuri lebih mendalam, responden yang berprofesi sebagai staf memang bekerja di kantor yang tidak berkaitan dengan Pendidikan Agama Kristen, bahkan ada yang bekerja di bank.

Tingkat Pendapatan Responden

Jika dilihat dari segi tingkat pendapatan, pendapatan responden sangat beragam. Pendapatan responden yang paling rendah sebanyak Rp 200.000,- per bulan dan paling tinggi sebesar Rp

6.500.000,- per bulan. Rata-rata pendapatan alumni adalah sebesar Rp 1.440.000,- per bulan. Berikut ini keadaan responden berdasarkan tingkat pendapatan yang dibagi ke dalam empat kategori:

Tabel 5. Tingkat Pendapatan Responden

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≤ Rp 500.000,-	16	26,7
2	Rp 500.001,- – Rp 1.000.000,-	13	21,7
3	Rp 1.000.001,- – Rp 2.000.000,-	23	38,3
4	≥ Rp 2.000.001,-	8	13,3
	Jumlah	60	100

DISKUSI

Alumni Jurusan Pendidikan Agama Kristen STAKPN Tarutung telah menyebar di banyak daerah di Indonesia. Pada umumnya pekerjaan yang mereka geluti pada saat ini adalah pekerjaan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Kristen, seperti guru PAK dan penyuluh agama Kristen. Namun ada juga alumni yang bekerja di bidang yang tidak berhubungan dengan Pendidikan Agama Kristen seperti staf kantor, satpol PP bahkan ada yang bekerja di bank. Walau demikian pada umumnya latar belakang pendidikan alumni relevan dengan pekerjaan yang digeluti saat ini.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan responden paling banyak berada pada kategori Rp 1.000.001,- – Rp 2.000.000,- yaitu sebanyak 23 orang (38,3 %) dan paling sedikit pada kategori \geq Rp 2.000.001,- sebanyak 8 orang (13,3 %). Berdasarkan data ini diketahui bahwa pendapatan responden secara umum masih

Saran Dari Alumni Untuk Perbaikan Kampus

Ada beberapa saran yang disampaikan oleh responden untuk perbaikan kampus, yaitu:

1. Alumni mengharapkan nilai akreditasi kampus dan jurusan ditingkatkan.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana kampus.
3. Profesionalitas dosen dalam mengajar supaya ditingkatkan, seperti mengampu mata kuliah yang sesuai dengan bidangnya dan mampu memajemen waktu dengan baik.
4. Kampus diharapkan melakukan kerjasama dengan gereja-gereja.

Jika ditinjau dari pendapatan, gaji alumni setiap bulan paling banyak pada kategori Rp 1.000.001,- – Rp 2.000.000,-. Namun banyak juga alumni yang gaji setiap bulan berada pada nilai \leq Rp 500.000,-. Jika ditelusuri lebih lanjut, alumni yang bergaji

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Alumni Jurusan Pendidikan Agama Kristen STAKPN Tarutung telah menyebar di banyak provinsi di Indonesia. Alumni ini lebih banyak bekerja di bidang yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Kristen yaitu sebagai guru PAK dan penyuluh agama Kristen. Namun ada juga yang bekerja di bidang yang tidak berhubungan dengan Pendidikan Agama Kristen.

Menurut responden yang bekerja sebanyak 33 orang (55,0 %) menyatakan pekerjaannya relevan dengan latar belakang pendidikannya, 12 orang (20,0 %) menyatakan relevan, 8 orang (13,3 %) menyatakan tidak relevan dan 7 orang (11,7 %) menyatakan

rendah. Responden tersebut sebagian besar berdomisili di Sumatera Utara . Penghasilan responden yang tinggal di Sumatera Utara jika dibandingkan dengan besaran Upah Minimum Provinsi Sumatera Utara yaitu Rp 2.132.168, maka upah 40 orang (66,6%) responden masih rendah.

\leq Rp 500.000,- berprofesi sebagai guru.

Pada penelitian ini responden yang belum/tidak bekerja ada sebanyak 8 orang. Mereka terdiri dari responden yang sedang mencari pekerjaan sebanyak 6 orang dan responden yang mengundurkan diri dari pekerjaan untuk mengurus rumah tangga sebanyak 2 orang. Keenam orang yang sedang mencari pekerjaan terdiri dari alumni yang diwisuda tahun 2016 sebanyak 5 orang dan alumni yang diwisuda tahun 2013 sebanyak 1 orang.

Alumni mendapat informasi tentang lowongan pekerjaan dari saudara dan sanak keluarganya. Oleh karena itu harapan mereka supaya STAKPN Tarutung menyediakan informasi lowongan pekerjaan untuk para alumni.

sangat tidak relevan.

Jika dilihat dari segi tingkat pendapatan, pendapatan responden sangat beragam. Pendapatan responden yang paling rendah sebanyak Rp 200.000,- per bulan dan paling tinggi sebesar Rp 6.500.000,- per bulan. Rata-rata pendapatan alumni adalah sebesar Rp 1.440.000,- per bulan.

Saran

Masukan dari alumni sangat penting untuk peningkatan mutu perguruan tinggi termasuk STAKPN Tarutung. Oleh karena itu sudah saatnya STAKPN Tarutung memiliki suatu divisi yang bertugas untuk melakukan pelacakan alumni bagi semua jurusan termasuk

Jurusan Pendidikan Agama Kristen. Divisi pelacakan alumni ini akan bertugas untuk

mengumpulkan informasi dan mencatat masukan dari alumni secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdol Latif, L. dan Bahroom, R.(2010).*OUM's Tracer Study: A Testimony to a Quality Open and Distance Education, ASEAN Journal of Open and Distance Learning.*
- [2] Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti, (2016).*Panduan Hibah Tracer Study.* Jakarta.
- [3] Eriyanto, (1999).*Metodologi Polling Memberdayakan Suara Rakyat.*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [4] ITB Carier Center, (2014).*Report Tracer Sudy ITB 2014.*Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- [5] Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [6] Pengelolaan Alumni Telkom University, (2014). *Laporan Tracer Study 2014.* Telkom University
- [7] Schomburg, H.(2003).*Handbook for Graduate Tracer Studies.* Kassel:Centrefor Research on Higher Education and Work.
- [8] Zembere, S.N. dan Chinyama, MPM. (2008). *The University of Malawi Graduate Tracer Study 1996,* <http://rc.aau.org/files/ZEMBERE.pdf> diakses pada tanggal 10 April 2017